

Pelatihan Literasi Bahasa Inggris Bagi Siswa SD Negeri Percobaan Medan

Nurmahyuni Asrul¹, Irma Khoirot Daulay², Rahmawati³, Bambang Nur Alamsyah Lubis⁴, Azizah Husda⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia

¹nurmahyuniasrul@unprimdn.ac.id ²irmakhoirotaulay@unprimdn.ac.id ³rahmawaty@unprimdn.ac.id

⁴bambangnuralamsyahlubis@unprimdn.ac.id ⁵azizahhusda@unprimdn.ac.id

Abstract

This Community Service Program (PPM) aims to foster the students' interest in reading culture of Grade 5 Accelerated at SDN Experiment Medan to English. The students are given the training in order to master English literacy which is obtained through the Story Telling material that is taught. this community service was aimed at building the foundation of English literacy that has been considered as an asset in developing the knowledge. In this Community Service, there are five stages for the method that has been passed which consists of observation, planning, implementation, action, and evaluation. The results of this PKM showed that the English Literacy Training program at SDN Percobaan Medan is a good program because it can help students understand English Literacy, especially in Story Telling. The students also had a fun learning experience because they also practiced the literacy materials in front of the class. It also trains and builds students' self-confidence so that they are expected to have positive values in learning activities, especially in English lessons.

Keywords: Training, English Literasy, Story Telling

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menumbuhkan minat budaya membaca siswa-siswa Kelas 5 Akselerasi di SDN Percobaan Medan terhadap Bahasa Inggris. Para siswa diberikan pelatihan agar dapat menguasai literasi Bahasa Inggris yang di dapatkan melalui materi Story Telling yang di ajarkan. PKM ini juga bertujuan untuk membangun motivasi dan meletakkan dasar literasi berbahasa Inggris yang merupakan asset dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam Pengabdian Masyarakat kali ini, ada 5 tahapan untuk metode yang telah dilalui yang terdiri dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, penerapan, dan evaluasi. Hasil dari PPM ini menunjukkan bahwa program Pelatihan Literasi Bahasa Inggris di Sekolah Percobaan Medan merupakan program yang bagus karena dapat membantu siswa dalam memahami Literasi Bahasa Inggris khususnya dalam Story Telling. Siswa-siswa juga mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan karena mereka juga mempraktikkan bahan literasi tersebut di depan kelas. Hal ini juga melatih dan membangun rasa percaya diri siswa sehingga di harapkan nantinya dapat bernilai positif dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pelatihan, Literasi Bahasa Inggris, Story Telling

© 2021 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Sekarang ini Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu tolak ukur suksesnya seseorang dalam berbagai bidang ilmu. Bahasa Inggris menjadi sebuah kebutuhan standar yang

harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari pesatnya arus globalisasi. Salah satu aspek dalam Bahasa Inggris yang terkadang membuat para siswa enggan memelajarinya adalah aspek *reading* atau membaca. Rendahnya budaya Literasi disinyalir

menjadi penyebab utama dalam merosotnya minat baca siswa.

Berdasarkan prinsip pembelajaran abad 21, anak-anak usia sekolah harus mendapat kesempatan mengembangkan kompetensi global agar siap dalam persaingan di dunia global, dimana salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi dalam bahasa internasional (Bahasa Inggris).

Saat ini menyosialisasikan dan meningkatkan kemampuan gerakan literasi di sekolah belum begitu membuahkan hasil yang maksimal. Banyak guru yang beranggapan bahwa literasi menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran bahasa Indonesia saja. Sehingga di pelajaran lain penggunaan Literasi semakin minim. Selain itu, bahan bacaan dan teks yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa. Hasilnya gerakan literasi yang dicanangkan di sekolah tidak dapat terlaksana dengan baik.

Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca sesuai Permendikbud No 23 tahun 2015 bukan tujuan akhir. Guru harus memahami bahwa upaya pengembangan literasi tidak berhenti ketika siswa dapat membaca dengan lancar dan memiliki minat baca yang baik sebagai hasil dari pembiasaan budaya literasi. Pengembangan literasi perlu terjadi pada pembelajaran di semua mata pelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Para guru perlu melakukan strategi literasi dalam pembelajaran. Pengembangan kemampuan literasi di sekolah akan membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penggunaan teks dan/atau bahan ajar yang bervariasi, disertai dengan perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan sekolah adalah pembelajaran literasi Berdasarkan realitas ini maka sekolah dapat melakukan upaya penguatan pendidikan karakter melalui strategi literasi khususnya Literasi dalam Bahasa Inggris.

Sekarang ini, kegiatan Literasi semakin sering di galakkan khususnya dalam dunia Pendidikan. Para siswa sering kali tidak tertarik dalam hal membaca khususnya Bahasa Inggris. Selain terkesan membosankan, terkadang metode yang dilakukan oleh para guru juga terkesan monoton. Hal ini menjadi hambatan program pemerintah yang menggalakkan Literasi.

Salah satu jenis Literasi dalam Bahasa Inggris adalah Story Telling. Istilah *storytelling* bukanlah sesuatu yang asing di telinga. Sesuai dengan namanya *storytelling* merupakan sebuah kegiatan untuk menceritakan sebuah cerita ke khalayak.

Namun, *storytelling* bukan hanya sekadar kegiatan mendongeng seperti yang kamu pikirkan. *Storytelling* terdiri dari dua kata, yaitu *story* (cerita) dan *telling* (penceritaan). Singkatnya, *storytelling* adalah kegiatan menyampaikan cerita. Orang yang melakukan *storytelling* disebut dengan *storyteller* (pencerita, pendongeng). Secara tradisional, *storytelling* dilakukan secara lisan.

Joseph Campbell, seorang akademisi yang meneliti tentang story dari seluruh dunia dalam kompilasi kuliahnya ditahun 80-an “Transformation of Myth Through Time” menyampaikan bahwa story menjadi sangat kaya dan sarat pesan serta pelajaran hidup yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Dalam pengaplikasiannya, *storytelling* juga bisa dilakukan dengan bantuan beberapa alat dan media. Seperti misalnya: penulis yang menggunakan media kertas atau buku atau bahkan blog untuk menuangkan ceritanya, musisi yang menggunakan lagu untuk bercerita, bahkan para *designer* yang menggunakan media pakaian untuk bercerita. *Storytelling* juga biasanya digunakan para guru dalam metode belajar khususnya belajar bahasa Inggris agar mereka lebih mudah mencerna materi.

Storytelling juga dapat dikatakan sebagai sebuah seni yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya maupun berupa fiksi dan dapat disampaikan menggunakan gambar ataupun suara, sedangkan sumber lain mengatakan bahwa *storytelling* merupakan penggambaran tentang kehidupan yang dapat berupa gagasan, kepercayaan, pengalaman pribadi, pembelajaran tentang hidup melalui sebuah cerita

Sesuai yang sudah dijelaskan di atas, bercerita dapat digunakan sebagai metode belajar bahasa Inggris kepada anak-anak. Selain untuk membuat anak-anak tertarik ada juga fungsi lainnya, yaitu: Mengasah kemampuan berbicara dan mendengarkan dalam Bahasa Inggris, Melatih *pronunciation* (pelafalan), Menambah pembendaharaan kosakata, frasa, dan idiom bahasa Inggris, Meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris, Memungkinkan anak-anak mempelajari budaya negara lain, apalagi jika *storyteller* seorang native speaker.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini dilakukan untuk menjawab permasalahan siswa dalam pengapliasian Literasi Bahasa Inggris di sekolah. Kegiatan ini juga diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap siswa sehingga pada akhirnya akan menumbuhkan minat baca mereka.

Pelatihan Literasi Bahasa Inggris khususnya Story Telling dilakukan untuk membantu para siswa dalam memahasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan bercerita. Sehingga di harapkan siswa-siswa dapat terus mengaplikasikan pemanfaatan literasi Bahasa Inggris baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya kegiatan Pelatihan ini juga memberikan dampak positif bagi kami para Tim Dosen yang melaksanakan kegiatan Pengabdian ini sebagai bentuk tanggung jawab kami sebagai pendidik.

2. Metode Pengabdian

2.1 Strategi Pelaksanaan Pelatihan

Seperti yang sudah dipaparkan dalam rumusan masalah bahwa pemahaman tentang pentingnya memberikan pelatihan Literasi bagi siswa SDN Percobaan Medan. Dan untuk mengadakan kegiatan ini ada beberapa langkah yang dijalankan.

Kegiatan ini diawali dengan memilih salah satu sekolah yang akan diberikan pelatihan. Pemilihan SDN Percobaan Medan sebagai tempat pengabdian merupakan kesepakatan bersama setelah menjalin kerjasama dengan pihak sekolah agar diberikan perizinan kepada tim pengabdian untuk melakukan kegiatan Pelatihan Literasi Bahasa Inggris kepada para siswa. Kegiatan ini kami lakukan secara tatap muka dan dilakukan secara langsung di sekolah. Kami juga tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Kegiatan pelatihan ini kami laksanakan selama 180 menit dengan menggunakan Slide

Bentuk kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada siswa SDN Percobaan Medan tentang pentingnya Literasi Bahasa Inggris khususnya Story Telling bagi mereka. Mereka juga dibekali dengan pemahaman tentang apa itu Literasi Bahasa Inggris dan Jenis-Jenisnya.

2.2 Persiapan Melakukan Pelatihan Literasi

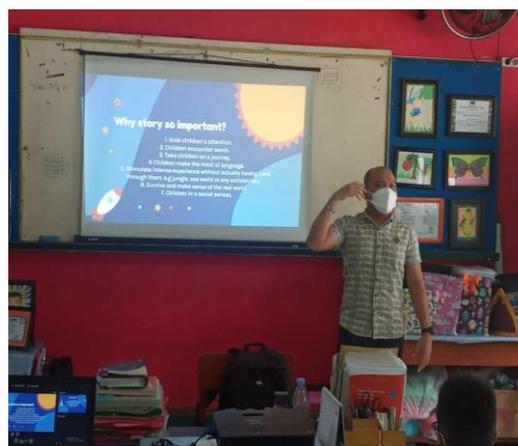
Untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan beberapa langkah-langkah persiapan yang meliputi; Persiapan komponen dan perlengkapan. Dalam melakukan pelatihan ini dibutuhkan beberapa peralatan seperti; Kamera, Mikrofon, Laptop, Proyektor dan Sound System. Proses pelatihan oleh dosen yang melakukan pengabdian masyarakat dilakukan selama 180 menit (3 Jam). Dalam pelatihan ini, tim pengabdian juga mengadakan diskusi singkat, tanya jawab dan *problem solving* kepada para siswa sebagai peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Temuan atau Hasil Kegiatan

Kegiatan awal yang dilakukan setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah adalah berkordinasi dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia SDN tersebut untuk mobilisasi peserta dan kordinasi dengan para siswa demi kelancaran kegiatan ini.

Pengabdian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 bertempat di SDN Percobaan Medan. Kegiatan ini dihadiri oleh para siswa kelas 5 akselerasi. Kegiatan ini kami bagi menjadi 3 sesi: 1) sesi pemberian materi, 2) sesi tanya jawab, 3) sesi praktik. Adapun penjelasan dari setiap sesi adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pemberian Materi: Pengertian Literasi



Gambar 2. Pemberian Materi: Story Telling and the Element

Gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa tim pengabdian merupakan pemberian materi pelatihan, kami selaku tim pelaksana menampilkan bahan pembelajaran melalui Power Point secara langsung di depan kelas.

Kami selaku tim secara bergantian menjelaskan setiap topik materi ajar yang berhubungan dengan Literasi Bahasa Inggris, yaitu Story Telling. Ada 4 sub pokok bahasan yang tim pengabdian berikan kepada siswa yaitu; pengertian Literasi, Story Telling and the Element, why story so important dan how to make story exciting and fun.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pada saat sesi tanya jawab. Dalam pemberian materi, kami juga menyelinginya dengan sesi tanya jawab disetiap pokok pembahasannya. Pemberian pertanyaan dari Tim Dosen kepada para siswa dimaksudkan untuk memastikan sejauh mana para siswa memahami materi yang telah disampaikan. Dalam sesi ini, para siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa saja yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan. Dan hasilnya para siswa sangat antusias memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan.

Setelah sesi pemberian materi dan sesi tanya jawab selesai, maka dilakukanlah sesi praktik langsung di depan kelas oleh para siswa secara bergantian. Sebelum siswa mempraktikkan Story Tellingnya, kami mendahuluinya dengan memberikan contoh

bagaimana cara membaca sebuah Story Telling dengan baik dan menarik.

Kami juga membekali para peserta dengan bahan ajar berupa teks cerita Story Telling yang akan mereka praktikkan di depan kelas. Judul bahan bacaan Story Telling yang kami berikan adalah “Mongkey and Crocodile”. Kami juga memberikan Moral Lesson di akhir teks cerita sehingga para siswa dapat mengambil pelajaran berharga dari bahan bacaan yang kami berikan.



Gambar 4. Sesi Mempraktikkan Story Telling

Adapun temuan atau hasil kegiatan ini adalah; Total peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan Literasi Bahasa Inggris ini berjumlah 20 orang, dimana ada 10 laki-laki dan 10 perempuan. Semua peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, karena dari semua peserta yang hadir, kegiatan pelatihan literasi Bahasa Inggris ini adalah kegiatan pertama yang pernah mereka ikuti. Para Peserta pelatihan juga mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pengertian Literasi dalam Bahasa Inggris dan Story Telling. Ini dibuktikan dari sesi tanya jawab yang dilakukan di sela-sela sesi pemberian materi. Para siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Dari kegiatan yang dilakukan tersebut, bisa disimpulkan bahwa: Para siswa merasa antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan Literasi Bahasa Inggris. Secara dampak, P2M ini bisa memberikan kontribusi pengembangan literasi bahasa Inggris yang mengagumkan. Ini sesuai dengan teori tentang pemerolehan bahasa dimana anak-anak belajar dengan cepat apabila pembelajaran dilakukan secara natural dan menyenangkan. Para siswa dapat mempelajari Literasi Bahasa Inggris secara natural tanpa merasa bahwa itu merupakan sebuah beban dikarenakan pembelajaran Literasi melalui kegiatan story telling membuat siswa merasa senang dan antusias. Selain itu kemampuan Literasi para siswa semakin bertambah terutama dalam Bahasa Inggris. Siswa semakin tertarik untuk membaca bahan bacaan yang tersedia terutama dalam bentuk Story Telling. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa para siswa memiliki kemampuan Literasi yang baik. Hal ini terlihat dari temuan atau hasil kegiatan yang sudah dipaparkan. Para siswa sangat percaya diri dalam mempraktikkan Story Telling di depan kelas. Mereka bahkan tidak segan-segan untuk mengangkat tangan sebagai tanda bahwa mereka berlomba-lomba ingin mempraktikkan story telling tersebut di depan kelas.

4.2 Saran

Dari temuan atau hasil kegiatan serta dari simpulan, disarankan agar pihak sekolah memberikan pelatihan Literasi yang lebih banyak kepada para peserta. Dikarenakan waktu 180 menit dirasa masih belum cukup untuk menampung semua keinginan siswa yang sangat antusias ingin tau lebih banyak tentang variasi Literasi lain dalam Bahasa Inggris.

Daftar Rujukan

- [1] Arisandi, K.W.H., Padmadewi, N.N., & Artini, L.P., (2018). Literacy and rewards: teachers' effort to build children reading habit. SHS Web of Conference, 42, 00018.
- [2] Brown, C. S. (2014). Language and literacy development in the early years. *The language and Literacy spectrum*, vol. 24, 35-48.
- [3] Bunanta, Murti. 2009. *Buku, Dongeng, dan Minat Baca*. Jakarta: Murti Bunanta Foundation.
- [4] Dell, J. L. (2014). Literacy instruction in early childhood education: Ohio's third grade reading guarantee. University of Dayton. Retrieved from https://ecommons.udayton.edu/uhp_theses/13
- [5] <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah-4514-4514-4514>
- [6] Karyadi, A. C. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jpm-Ikp)*, 1(2).
- [7] Marchman, V.A., and Fernald, A. (2008). Speed of word recognition and vocabulary knowledge in infancy predict cognitive and language outcomes in later childhood.
- [8] Oliver, Serrat. 2008. *Storytelling*. USA: Reed Elsevier.
- [9] Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [10] Yuliansyah, H., & Triyadi, A. (2018). Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Story Telling dan Visual di Rumah Pintar Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1)